

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dirancang secara matang dan disengaja demi membentuk lingkungan belajar menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam memaksimalkan bakat dan kemampuannya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki fondasi spiritualitas yang kokoh, kemampuan mengendalikan diri, karakter positif, kecerdasan, moral yang terpuji, serta keahlian yang bermanfaat bagi diri mereka maupun masyarakat. Selain mengajarkan keterampilan tertentu, pendidikan juga mencakup aspek yang lebih mendalam, seperti pembentukan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan kebijaksanaan (Pristiwanti *et al.*, 2022). Guna memperoleh tujuan hasil pendidikan yang diharapkan, dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Proses belajar tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga pada bagaimana guru merancang strategi yang mampu memperdalam pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan dan terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang keilmuan yang dikuasai. Penguasaan dan peningkatan ini sangat penting karena hal ini sangat menentukan hasil belajar pada saat proses pembelajaran tersebut (Windi *et al.*, 2020). Pembelajaran merupakan elemen utama dalam pendidikan, dan merupakan kumpulan tindakan yang melibatkan interaksi antara guru dan murid di lingkungan sekolah guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pendidikan bukan hanya soal pencapaian nilai akhir, melainkan juga tentang proses belajar anak. Oleh karena itu, antara tahapan pembelajaran dan pencapaian belajar harus seimbang (Junaedi, 2019). Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti biologi.

Hasil wawancara bersama guru biologi kelas X di SMA Handayani 1 Pameungpeuk, penyampaian materi jamur tidak pernah menerapkan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring*. Hasil wawancara menunjukkan tiga masalah utama: (1) siswa cenderung malu dan ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat kepada pendidik, namun lebih berani berinteraksi dengan teman sebaya; (2) pembelajaran di kelas tidak berjalan efektif karena rendahnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar-mengajar, (3) banyak siswa merasa kesulitan untuk menguasai materi biologi yang berbentuk konsep dan teori.

Mata pelajaran biologi pada materi jamur terdapat pada semester 2 kelas X dan mencakup berbagai konsep, seperti ciri-ciri umum Jamur, simbiosis Jamur, klasifikasi jamur, peran Jamur dalam ekosistem, reproduksi Jamur, serta manfaat dan dampak negatif Jamur bagi kehidupan manusia. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran biologi, termasuk materi Jamur, adalah banyaknya istilah ilmiah dalam bahasa Latin atau Yunani yang sulit dihafal dan dipahami, sehingga siswa sering kali kesulitan mengingat dan membedakan berbagai jenis Jamur. Selain itu, pembelajaran biologi masih sering berfokus pada hafalan tanpa pemahaman mendalam, yang membuat siswa kesulitan menghubungkan teori dengan penerapannya pada rutinitas sehari-hari. Penguasaan siswa terhadap materi biologi dapat meningkat ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, karena pengalaman belajar dan interaksi sosial yang baik mendukung pemahaman konsep secara lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi biologi dengan lebih mudah dan menarik.

Model pembelajaran meliputi seluruh tahapan perencanaan, pemilihan media, penggunaan alat bantu, serta cara evaluasi demi memastikan tercapainya tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu *Class Wide Peer Tutoring*, dikenal sebagai pengajaran berpasangan seluruh kelas, mengharuskan siswa berperan sebagai *tutor* dan *tutee* secara bergantian. Selama sesi *tutoring*, *tutor* dan *tutee* bekerja sama untuk menunjukkan peningkatan penguasaan materi (Yael *et al.*, 2022). Model ini tidak hanya menekankan kolaborasi antar siswa, tetapi juga menjadi salah satu jenis pendekatan *tutor* sebaya yang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar

Class Wide Peer Tutoring merupakan salah satu model *tutor* sebaya, Belajar bersama teman sebaya dianggap sebagai metode pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. *Tutor* sebaya adalah metode yang sangat efektif bagi siswa untuk saling belajar satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan akademis, tetapi juga membantu siswa mengasah keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal secara lebih baik. Melalui *tutor* sebaya, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sekaligus merasa lebih termotivasi. Interaksi dengan teman sebaya sering dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi sebagian besar siswa. Dalam kelompok belajar, mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. *Tutor* sebaya juga menciptakan lingkungan yang mendorong saling percaya dan memungkinkan pengembangan kreativitas selama proses pembelajaran (Wirda *et al.*, 2020). Dengan mempertimbangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh model pembelajaran *tutor* sebaya, khususnya *Class Wide Peer Tutoring*, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapannya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada materi tertentu. Pada materi jamur, siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena topik ini memerlukan keterampilan observasi, diskusi, dan pemahaman konsep yang mendalam guna mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian yaitu “**Penerapan Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Jamur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Siswa menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi langsung dengan guru, di mana sebagian besar merasa malu dan ragu untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat di kelas. Namun menariknya, mereka justru lebih nyaman dan aktif saat berdiskusi dengan teman sebaya. Kondisi ini menciptakan hambatan dalam proses identifikasi kesulitan belajar individual oleh guru.

2. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menyebabkan *learning gap* diantara siswa sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.
3. Materi Jamur yang banyak menggunakan istilah Latin/Yunani (seperti *Zygomycota* dan *Deuteromycota*) dan konsep mikroskopis menjadi kesulitan bagi siswa dalam memahami materi tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang cukup luas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X IPA SMA Handayani 1 Pameungpeuk.
2. Peneliti hanya menerapkan model pembelajaran Class Wide Peer Tutoring (CWPT) pada kelompok tersebut.
3. Fokus penelitian adalah untuk melihat:
 - a. Peningkatan hasil belajar siswa, dan
 - b. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
4. Materi pelajaran yang dibahas dibatasi hanya pada materi Jamur, yang mencakup:
 - a. Ciri-ciri umum jamur
 - b. Simbiosis jamur
 - c. Klasifikasi jamur, yaitu:
 - 1) Zygomycota
 - 2) Ascomycota
 - 3) Basidiomycota
 - d. Peran jamur dalam kehidupan.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi jamur?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi jamur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, yaitu *Class Wide Peer Tutoring*, yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih mendalam dalam menerapkan dan mengkaji model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring*. Peneliti dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Biologi, khususnya pada materi Jamur.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring*

Dalam penelitian ini, *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) adalah model pembelajaran kooperatif dimana seluruh siswa dalam satu kelas secara bergantian berperan sebagai *tutor* dan *tutee* dalam sesi pembelajaran yang terstruktur. Model ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan model CWPT dalam penelitian ini mencakup 6 tahapan, yaitu persiapan, pembentukan kelompok, bermain peran, pergantian peran, diskusi dan evaluasi yang saling berkaitan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model CWPT. Hasil belajar diukur berdasarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya tentang

Jamur. Aspek hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

3. Jamur

Dalam penelitian ini, Jamur merujuk pada materi pembelajaran yang mencakup karakteristik, klasifikasi, peran, simbiosis dan manfaat jamur dalam kehidupan sehari-hari. Jamur digunakan sebagai bahan ajar dalam penerapan model CWPT. Adapun materi klasifikasi Jamur yang diajarkan kepada siswa kelas X meliputi empat divisi utama, yaitu: (1) *Zygomycota* (jamur zygot), (2) *Ascomycota* (jamur kantung), (3) *Basidiomycota* (jamur basidium), dan (4) *Deuteromycota* (jamur tidak sempurna).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi dimaksudkan untuk menjelaskan struktur pembahasan dalam skripsi ini. Berikut adalah sistematika yang digunakan dalam skripsi ini:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian awal dalam penulisan skripsi mencakup berbagai elemen penting, seperti halaman sampul, lembar pengesahan, halaman motto dan persembahan, pernyataan orisinalitas kata pengantar, ucapan terima kasih, serta abstrak. Selain itu, disertakan pula daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

1) BAB I Pendahuluan

Bab I memuat uraian mengenai latar belakang, identifikasi serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, hingga sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II Kajian Teori dan Kerangka Penelitian

Pada Bab II ini terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu kajian teori yang menguraikan teori-teori relevan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu yang menyajikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan, kerangka pemikiran yang menjelaskan struktur pemikiran dan keterkaitan antar variabel-variabel dalam penelitian ini, serta asumsi dan hipotesis yang mengemukakan asumsi yang diambil dalam penelitian. Setiap bagian ini saling

terkait dan berkontribusi untuk membangun dasar teoritis dan metodologis penelitian.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab III prosedur dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan menarik kesimpulan dijelaskan secara menyeluruh dalam bab ini. Bab ini memuat pembahasan mengenai pendekatan dan rancangan penelitian, subjek serta objek yang diteliti, teknik pengumpulan data beserta instrumennya, metode analisis data, serta tahapan prosedur penelitian.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV memuat temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai format yang berurutan terkait permasalahan penelitian, serta analisis hasil penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan

5) BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab V memuat usulan yang berisi saran bagi pengguna atau penelitian mendatang, serta kesimpulan yang membahas rumusan masalah atau topik penelitian di awal bab.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian terakhir skripsi memuat lampiran-lampiran yang memuat kelengkapan skripsi serta daftar sumber yang dijadikan rujukan.